

- STAPHYLOCOCCUS AUREUS
- TRADITIONAL MEDICINE

SKRIPSI

**MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN DAUN SIRIH HITAM,
GERUSAN DAUN SIRIH JAWA, DAN OKSITETRASIKLIN
SECARA TOPIKAL TERHADAP LAMA WAKTU
KESEMBUHAN LUKA INFEKSI
Staphylococcus aureus PADA
TIKUS PUTIH**

KH 97/04
Sar
P



Oleh :

RENI WIDIA SARI
SURABAYA-JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN DAUN SIRIH HITAM, GERUSAN
DAUN SIRIH JAWA, DAN OKSITETRASIKLIN SECARA TOPIKAL
TERHADAP LAMA WAKTU KESEMBUHAN LUKA
INFEKSI *Staphylococcus aureus*
PADA TIKUS PUTIH**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

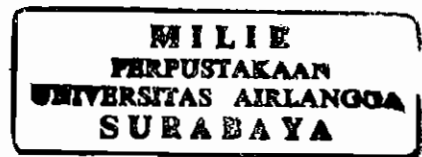
Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

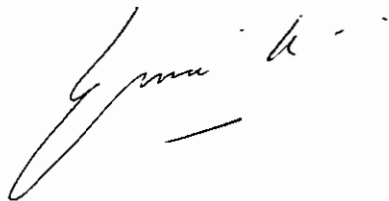
Oleh :

**RENI WIDIA SARI
NIM. 069912655**



Menyetujui,

Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erni Rosilawati'.

Erni Rosilawati S. I., M.S., Drh

Pembimbing Pertama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nanik Sianita W.'.

Nanik Sianita W., SU., Drh

Pembimbing Kedua

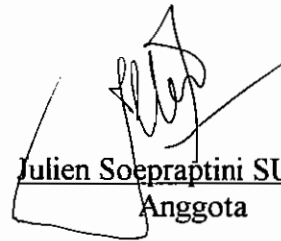
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**

Menyetujui,
Panitia Penguji,
Ketua

Budi Santoso, Drh
Alm.



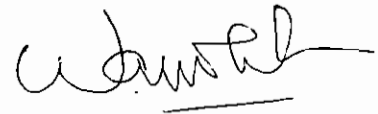
Dr. Susilohadi W., M.S., Drh
Sekretaris



Julien Soepraptini SU., Drh
Anggota



Erni Rosilawati S. I., M.S., Drh
Anggota

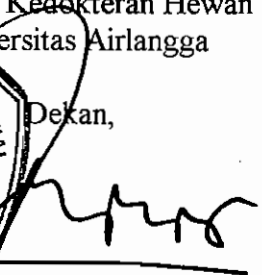


Nanik Sianita W., SU., Drh
Anggota

Surabaya, 12 Desember 2003
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga



Dekan,


Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
NIP. 130 687 297

**PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN DAUN SIRIH HITAM, GERUSAN
DAUN SIRIH JAWA, DAN OKSITETRASIKLIN SECARA TOPIKAL
TERHADAP LAMA WAKTU KESEMBUHAN LUKA
INFEKSI *Staphylococcus aureus*
PADA TIKUS PUTIH**

Reni Widia Sari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian gerusan daun Sirih Hitam, gerusan daun Sirih Jawa, dan oksitetrasiklin secara topikal terhadap lama waktu kesembuhan luka infeksi *Staphylococcus aureus* pada tikus putih.

Hewan coba yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 68 ekor tikus putih betina strain Wistar dengan 36 ekor diantaranya digunakan untuk menentukan dosis infeksi, sedangkan 32 ekor untuk percobaan *in vivo*. Infeksi buatan pada tikus putih dilakukan dengan cara menginsisi *musculus Gluteus medius* sepanjang ± 1 cm sampai kedalaman *musculus* tersebut, kemudian diinfeksi dengan suspensi kuman *Staphylococcus aureus* sebanyak satu tetes pipet pasteur (0,05 ml) jumlah kuman setara dengan $1,5 \times 10^5$. Perlakuan pengobatan dilakukan setelah pemeriksaan makroskopis dan pemeriksaan laboratorium positif terdapat adanya infeksi pada luka. Pada perlakuan A sebagai kontrol, luka hanya dibersihkan dengan aquades steril, perlakuan B dilakukan pengobatan dengan gerusan daun Sirih Hitam, perlakuan C dilakukan pengobatan dengan gerusan daun Sirih Jawa, sedangkan perlakuan D dilakukan pengobatan dengan oksitetrasiklin (VET-OXY SB[®]). Pengobatan luka infeksi *Staphylococcus aureus* pada tikus putih ini dilakukan tiga kali sehari dengan interval waktu delapan jam sampai terjadi kesembuhan dengan parameter menutupnya luka dan pengelupasan keropeng. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan analisis data menggunakan analisis Sidik Ragam kemudian dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) bila terdapat pengaruh yang sangat nyata pada perlakuan

Hasil penelitian dengan analisis Sidik Ragam menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat nyata ($p < 0,01$) pada setiap perlakuan dan berdasarkan uji BNT 5% perlakuan B menunjukkan waktu paling singkat dalam waktu kesembuhan luka infeksi, kemudian diikuti secara berurutan dengan perlakuan D, perlakuan C, dan perlakuan A sebagai kontrol yang menunjukkan waktu paling lama pada proses kesembuhan luka.